



KEMENANGAN KEMBALIMANTAN BUPATI AMAT ANTONO PADA PILKADA
KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2011

Gulun Alfiyatul Maula¹, Drs. Purwoko, M.Si², Drs. Mohammad Adnan, M.A³

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jl Prof. H. Soedarto, SN H, Tembalang, Semarang, Kode Pos 1269
website:<http://www.fisip.undip.ac.id> email:fisip@undip.ac.id

Abstrak

Amat Antono yang sebelumnya menjabat bupati Pekalongan periode 2001-2006 gagal menjadi Bupati periode 2006-2011 dan mencalonkan kembali pada pilkada periode 2011-2016. Menjadi menarik untuk diulas karena beliau berhasil meraih kemenangan kembali walaupun sempat gagal pada periode sebelumnya. Strategi pemenangan dari Amat Antono dilihat dari berbagai perspektif, tidak hanya dilihat dari strategi tim sukses saja tetapi juga dari masyarakat kabupaten Pekalongan sebagai pemilih. Strategi yang digunakan Amat Antono, yaitu melakukan pencitraan sebelum masa kampanye, menciptakan kebersamaan dengan khalayak kabupaten Pekalongan, Mengoptimalkan kegiatan pada masa kampanye, dan mengamankan suara pendukungnya pada masa tenang. Tidak hanya itu, adanya keinginan dari masyarakat sendiri yang menginginkan kembali sosok pak Antono sebagai pemimpin di Kabupaten pekalongan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kemenangan kembali mantan bupati Pekalongan ini.

Kata Kunci: pilkada, kemenangan kembali

Abstract

Antono Amat served as regent of Pekalongan Regent period 2001-2006 he's failed to nominate in period 2006-2011 and he ran again in 2011-2016 election period. Be interesting to review because he's wins again on election Pekalongan regency although failed in the previous period. The winning strategy Amat Antono viewed from various perspectives, not only viewed from the strategy Amat Antono and team but also view from the public of distric Pekalongan. Amat Antono strategy used is imaging before campaign period, create togetherness with the audience, optimize activity on campaign period, and secure the voters in the cooling period. Not only that, the desire of public who want Mr Antono as leader in the Pekalongan regency is also an influential factor the back victories the former regent Pekalongan.

Keywords: local election, win back

¹ Gulun Alfiyatul Maula adalah mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro Semarang alamat email : am_gulun@yahoo.com

² Dosen Ilmu Pemerintahan Fisip Undip

³ Dosen Ilmu Pemerintahan Fisip Undip

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak sekali fenomena-fenomena menarik tentang pilkada dalam sejarah perpolitikan di Indonesia. Dari berbagai fenomena-fenomena perpolitikan di Indonesia, kemenangan kembali mantan Bupati Amat antono merupakan fenomena yang menarik untuk dibahas. Untuk mempertahankan "kursi" kepala daerah merupakan hal yang tidak mudah. Pada periode 2001-2006 Amat Antono menjadi kepala daerah yang saat itu dipilih oleh DPRD, kemudian pada pilkada periode 2006 beliau mencalonkan menjadi calon kepala daerah yang pada saat itu menggandeng calon wakil bupati H.A Qurofi Hajin, BA dan partai yang mengusung adalah PDI perjuangan. Tetapi pada periode tersebut pilkada dimenangkan oleh mantan wakil Bupati sebelumnya menjabat bersama dengan Amat Antono yaitu Siti Qomariyah yang saat itu berdamai dengan Wahyudi Pontjo Nugroho dan partai yang diusung adalah PKB-Golkar.

Pada tahun 2011 Kabupaten Pekalongan mengadakan pemilihan kepala daerah kabupaten pekalongan periode 2011-2016, Amat Antono kembali mencalonkan diri menjadi calon Bupati Kabupaten Pekalongan, tidak hanya itu kali ini amat antono dihadang oleh 2 incumbent sekaligus yaitu Siti Qomariyah yang sebelumnya menjadi Bupati dan Wahyudi Pontjo Nugroho yang sebelumnya menjabat sebagai wakil bupati Kabupaten Pekalongan. Dalam Pilkada 2011 menyuguhkan pertarungan jilid II sang mantan sang mantan (Amat Antono) yang kali ini berpasangan dengan Fadia Arafiq. Pertarungan ini dimenangkan oleh Amat antono dengan persentase 56,6%.

B. Kajian Teori

Teori yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang dikaji antara lain:

a. *Voting Behaviour*

Voting behavior bisa didefinisikan sebagai keputusan seorang pemilih dalam memberikan suara kepada kandidat tertentu baik dalam pemilihan anggota legislatif maupun eksekutif. Dalam ilmu politik

b. Kemenangan dalam Pilkada

Dalam konteks masyarakat Indonesia figur masih menjadi hal yang utama ketimbang isu atau program. Dalam masyarakat parokhial dan kaula, terjadi keterbatasan diferensiasi pada masyarakat dalam peranan politik dan memposisikan diri sebagai masyarakat pasif. Sementara dalam masyarakat partisipan sudah dapat menilai dengan penuh kesadaran baik sistem sebagai totalitas, input dan output maupun posisi dirinya, sehingga keterlibatan dalam politik bukan hanya pada saat rutinitas lima tahunan (pilkada) tetapi sampai pada proses perencanaan, pengambilan dan evaluasi kebijakan pemeran politik / pemerintah.

c. Manajemen Kampanye

Dalam melakukan strategi kampanye agar mencapai budaya dan berhasil guna atau afektif tentunya pada suatu tim sukses adalah suatu manajemen yang menata agar kampanye membuahkan hasil yang memuaskan yaitu calon dapat memenangkan pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pekalongan Tahun 2011.

d. Strategi Politik

Untuk merebut kemenangan dalam bidang apapun juga diperlukan strategi. Bahkan dalam suatu peperangan menang kalahnya ditentukan oleh suatu strategi yang jitu. Strategi ini merupakan barang rahasia yang harus dilindungi. Untuk membobol strategi lawan itulah dipergunakan personel dan aparat yang handal.

e. Kampanye

Kampanye politik selama ini hanya dilihat sebagai suatu proses interaksi intensif dari partai politik atau kandidat kepada publik dalam kurun waktu tertentu menjelang pemilu. Dalam definisi ini, kampanye politik adalah periode yang diberikan oleh panitia pemilu kepada semua kontestan, baik partai maupun kandidat individu, untuk memaparkan program-program kerja yang mempengaruhi opini politik sekaligus mobilisasi masyarakat agar memberikan suara kepada mereka sewaktu pencoblosan.

C. Metode Penelitian

I. Tipe Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif. Yang mana pengertian dari metode kualitatif adalah metode yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Adapun yang dimaksud penelitian deskriptif ialah, suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas luasnya terhadap obyek penelitian pada suatu saat tertentu. Penelitian deskriptif hanya akan melukiskan suatu keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik suatu kesimpulan yang berlaku umum.

II. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian kualitatif sumber data utama di dapat melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber tertulis ini berupa buku dan majalah ilmiah juga termasuk dalam kategori ini. Sumber tertulis lainnya di dapat dari Lembaga Arsip Nasional atau ditempat-tempat arsip-arsip penting lainnya. Dokumen pribadi juga termasuk sumber tertulis lainnya. Yang termasuk kedalam dokumen pribadi adalah surat, buku harian, anggaran penerimaan atau pengeluaran diri rumah tangga, cerita-cerita seseorang tentang keadaan lokal, dan sebagainya.

III. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku, surat kabar, majalah, literatur, laporan-laporan, jurnal, yang bisa mendukung permasalahan yang diteliti.

IV. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif biasanya secara deskriptif yang sebagian besar berasal dari wawancara dan catatan pengamatan, catatan dianalisis untuk memperoleh tema dan pola-pola yang dideskripsikan dan diilustrasikan dengan contoh, kutipan maupun rangkuman dari dokumen. Dalam penulisan ini terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi yaitu:

1. Menelaah sumber data.
2. Reduksi data.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

PEMBAHASAN

Mantan bupati Amat Antono dengan dibantu oleh tim sukses dan orang-orang terdekatnya menyiapkan diri menghadapi pilkada kabupaten Pekalongan periode tahun 2011 - 2016 dengan melakukan strategi :

- a. Melakukan pencitraan sebelum masa kampanye
Yaitu dengan melakukan komunikasi politik dengan masyarakat kabupaten Pekalongan dengan membentuk tim-tim kecil dengan tujuan mensosialisasikan kembali sosok Amat Antono kepada masyarakat kabupaten Pekalongan.
- b. Berusaha menciptakan kebersamaan
Hal ini dijalankan untuk mengetahui apa yang diinginkan khalayak, Amat Antono dan timnya bekerjasama serta menjalankan upaya tersebut dengan terjun langsung ke lapangan untuk dapat kembali menjalin hubungan dengan masyarakat guna menciptakan kebersamaan. Upaya ini dijalankan dengan harapan dapat menangkap aspirasi yang diperoleh dari masyarakat untuk kemudiandiakomodir ke dalam sebuah pesan yang nantinya disampaikan pada masyarakat kabupaten Pekalongan.
- c. Mengoptimalkan masa kampanye
Layaknya calon kandidat dalam Pilkada pada umumnya, di dalam melakukan proses kampanye, Amat Antono dan Fadia Arafiq menggunakan berbagai media untuk mengkampanyekan diri mereka pada para calon pemilih. Pasangan ini sendiri memilih untuk menggunakan baliho, stiker, poster, kalender, kaos dan spanduk untuk memperkenalkan diri pada pemilih. Pasangan ini juga menjalankan kampanye langsung yaitu dengan menyambangi pondok pesantren yang ada di daerah kaje dan sekitarnya untuk memohon doa restu kepada tokoh pondok pesantren dan melakukan pendekatan kepada masyarakat. Selain itu Amat Antono dan Fadia Arafiq juga mengundang beberapa artis-artis ibukota untuk meramaikan kampanyenya.
- d. Mengamankan suara pada masa tenang
Untuk mengamankan suara para pemilihnya Amat Antono melakukan cara yang terbilang cukup ekstrim. Pertama dengan mengisolasi daerah-daerah basis pendukungnya dari upaya-upaya pasangan lain yang mencoba masuk. Kedua dengan berusaha masuk ke wilayah lain yang dikenal sebagai basis pendukung calon lain guna menambah dukungan.

Kemenangan kembali Amat Antono dalam pilkada kabupaten Pekalongan periode tahun 2011-2016 didapat bukan hanya karena strategi yang dijalankan oleh pasangan calon dan tim

suksesnya saja, melainkan bahwa terdapat keinginan akan perubahan dari masyarakat yang didasari pada kekecewaan masyarakat kabupaten Pekalongan terhadap kepemimpinan bupati sebelumnya. Ingin perubahan inilah faktor utama dari sudut pandang pemilih yang mendasari mereka memilih kembali Amat Antono pada pilkada kabupaten Pekalongan periode tahun 2011-2016 dari beberapa faktor seperti yang menjadi acuan pemilih dalam menentukan pilihannya. Setelah melihat calon yang ada masyarakat kabupaten Pekalongan akhirnya mempercayakan jabatan bupati kabupaten Pekalongan kepada pasangan Amat Antono dan Fadia Arafiq. Pasangan yang mereka nilai paling mampu memberikan perubahan serta memenuhi harapan yang mereka inginkan sebagaimana yang dilakukan Amat Antono saat memimpin Kabupaten Pekalongan pada tahun 2001-2006.

P E N U T U P

K e s i m p u l a n

Dari penelitian yang dilakukan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Mantan bupati Amat Antono dapat memenangkan kembali pilkada Kabupaten Pekalongan tahun 2011 karena telah melakukan persiapan dengan matang. Persiapan tersebut dituangkan dalam kegiatan yang dilakukan Amat Antono dengan dukungan tim suksesnya. Yaitu dengan melakukan pencitraan sebelum masa kampanye, menciptakan kebersamaan dengan khalayak kabupaten Pekalongan, mengoptimalkan kegiatan pada masa kampanye, dan mengamankan suara pendukungnya pada masa tenang.
- b. Pada sisi lain kemenangan kembali Amat Antono dalam pilkada kabupaten Pekalongan, sebagian besar masyarakat kabupaten Pekalongan memilih kembali mantan bupati Amat Antono karena dipengaruhi oleh faktor bahwasannya mereka menginginkan perubahan dan kecewa terhadap pemerintahan sebelumnya sehingga menginginkan pemerintahan yang dipimpin oleh Amat Antono.

D A F T A R P U S T A K A

Agostino, Leo. 2009. *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*. Jakarta : Pustaka Pelajar.

Ari Kunto.(2006).*Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*, , Jakarta: PT Rineka Cipta.

Danim , Sudarwan.(2002).*Menjadi Peneliti Kualitatif*.Bandung: pustaka setia.

Eriyanto.(2007).*Teknik Sampling Analisis Opini Publik*.Yogyakarta: LKIS

Lopa, Baharuddin.2001.*Kejahatan Korupsi dan Penegakan Hukum*.Jakarta: Buku Kompas

Moleong, Lexy J.(2007).*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahman, Arifin H.I.(2007).*Sistem Politik Indonesia*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Singarimbun, Masri.(2008).*Metode Penelitian Survei*.Jakarta: LP3ES.